

**ANALISIS FUNGSI KEPALA RUANG MENURUT
PERSPEKTIF STAF KEPERAWATAN
DI RSJD SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh :

AFRIZAL
J 210141004

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FUNGSI KEPALA RUANG MENURUT
PERSPEKTIF STAF KEPERAWATAN
DI RSJD SURAKARTA**

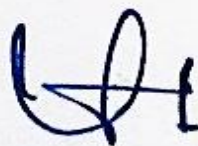
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

AFRIZAL
J210141029

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing



Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FUNGSI KEPALA RUANG MENURUT PERSPEKTIF STAF
KEPERAWATAN DI RSJD SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

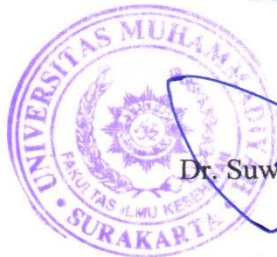
AFRIZAL
J 210141004

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2016, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji:

1. Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes (.....)
2. Vinami Yulian, S.Kep., Ns., M.Sc (.....)
3. Arif Widodo, A.Kep., M.Kes (.....)

Surakarta, 29 Juni 2016
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



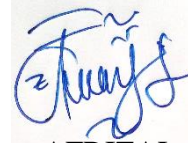
Dr. Suwaji, M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 27 Juni 2016



AFRIZAL

J210141004

ANALISIS FUNGSI KEPALA RUANG MENURUT PERSPEKTIF STAF KEPERAWATAN DI RSJD SURAKARTA

ABSTRAK

Kepala ruang bertanggung jawab secara langsung memastikan kegiatan dalam organisasi. Dalam institut layanan keperawatan, para manajer bertugas untuk memastikan bahwa keseluruhan tujuan yang telah ditetapkan oleh keperawatan dapat diwujudkan melalui rangkaian kegiatan manajemen, baik yang bersifat fungsional maupun operasional. Fungsi manajemen terbagi ada empat fungsi yaitu perencanaan, pengoorganisasian, pengarah dan pengawasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi kepala ruang menurut perspektif staf keperawatan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah staf keperawatan diRSJD Surakarta dengan sampel berjumlah 68 responden. Variabel pada penelitian ini adalah fungsi kepala ruang. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan standar deviasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut staf keperawatan di RSJD, kepala ruang telah menjalankan fungsinya dengan baik. Sehingga diharapkan kepala ruang tetap menjalankan fungsinya sesuai dengan uraian tugas dan standar operasional.

Kata kunci: fungsi kepala ruang, staf keperawatan

ABSTRACT

Head Office directly responsible ensuring activities within the organization. In institutes of nursing services, each manager on duty to ensure that entire intended purpose by the nursing can be realized through a series of management activities, both functionally and operationally. Management functions divided into four functions such as planning, organizing, aiming and monitoring.

Purpose of research to determine function of Head Office according the perspective of nursing staff. Research include descriptive. Population of research include nursing staff at RSJD Surakarta district with sample of 68 respondents. Variables of research are the function of Head Office. Data were analyzed using frequency distribution and standard deviation.

Results showed that according to nursing staff in RSJD, Head Office has operate properly. So expect to Head Office stay operate properly in accordance with a job description and operational standards.

Keywords: Function Of Head Office , Nursing Staff

1. LATAR BELAKANG

Pelayanan keperawatan merupakan salah satu profesi di rumah sakit yang berperan penting, dalam penyelenggaraan upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Yang mana tenaga perawat menempati proporsi terbesar dibanding tenaga kesehatan lain dan merupakan tenaga profesional yang paling lama kontak dengan pasien (Aditama, 2010).

Kepala ruang memiliki peran sebagai *first line manager* di sebuah rumah sakit. Seorang manajer menjadi pemimpin yang efektif apabila mampu menentukan strategi yang tangguh, menjadi perencana yang handal, menjadi organisator yang cetakan, motivator yang efektif, pengawas yang objektif dan rasional, penilai yang tidak berpengaruh oleh pertimbangan-pertimbangan yang subjektif dan emosional disamping keahlian pribadi. (Manggala, 2013).

Seperti fungsi dalam manajerial yang lain maka fungsi dari kepala ruang juga meliputi komponen-komponen yang sama yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Pengorganisasian yang dilakukan pimpinan meliputi kewenangannya, tanggung jawabnya, pendelegasian tugas termasuk pengorganisasian perawatan di tingkat ruang dalam memberikan asuhan keperawatan. Fungsi pengarahan, dalam menjalankan fungsi pengarahan kepala ruangan kepala ruangan akan melakukan kegiatan supervisi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan, bimbingan terhadap staf, mengkoordinasi dan memotivasi staf keperawatan. Fungsi pengarahan ini adalah merupakan fungsi dari kepemimpinan seorang kepala ruangan secara menyeluruh seperti, bagaimana gaya kepemimpinannya, bagaimana mengelola konflik dan sebagainya (Pratiwi dkk, 2010).

Seorang kepala ruang rawat inap berperan sebagai manajer keperawatan di ruangan yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan, pengawasan. Selain itu dapat memadukan berbagai kegiatan pelayanan di ruang rawat inap baik perawatan maupun medis serta kegiatan penunjang lainnya sesuai kebutuhan pasien (Aditama, 2010).

Peran dan fungsi manajerial harus dilakukan perawat profesional. Untuk dapat melakukan kegiatan manajemen maka diperlukan beberapa keahlian manajemen yang dapat membantu dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang optimal dengan cara meningkatkan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu dibutuhkan perawat dengan jenjang S-I keperawatan dan sudah mengambil pendidikan ners. Perawat yang meningkatkan pendidikan berguna untuk mempersiapkan diri sebagai pemimpin dalam mengelola pelayanan keperawatan kepada pasien di rumah sakit atau komunitas. Selain itu perawat juga diharapkan mampu melakukan riset dan kajian ilmiah

terhadap masalah-masalah yang ditemui di klinik serta masalah yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pelayanan. Namun kondisi saat ini masih banyak perawat S-I yang belum mengambil ners, diharapkan semua pendidikan yang ada di rumah sakit sudah memenuhi kriteria minimal sebagai perawat profesional (lulusan D-III Keperawatan) dan pada tahun 2015 sudah lebih dari 80% perawat berpendidikan ners (Nursalam, 2015).

Perkembangan kemajuan teknologi memberikan pengaruh pada pelayanan keperawatan, sehingga staf keperawatan memerlukan pemimpin yang dapat meberdayakan dan mengembangkan perawat dalam melaksanakan tugasnya (Sofarelli and Brown, 2008). Untuk mengelola dan memimpin para petugas keperawatan tersebut, kepala ruang memerlukan suatu pemahaman tentang mengelola dan memimpin orang lain dalam mencapai tujuan asuhan keperawatan yang berkualitas. Sebagai kepala ruang tidak hanya mengelola orang tetapi sebuah proses secara keseluruhan yang memungkinkan orang dapat menyelesaikan tugasnya dalam memberikan asuhan keperawatan serta meningkatkan keadaan kesehatan pasien menuju kearah kesembuhan (Nursalam, 2014). Selain itu, kemampuan kepala ruang dalam memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan, dan berkomunikasi dengan staf keperawatan akan menentukan efektifitas fungsi kepalaruangan (La Monica, 2008).

Pelayanan keperawatan sebagaimana yang berlangsung di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Surakarta, harus diakui bahwa jabatan manajemen keperawatan di ruangan nampaknya belum mendapat perhatian yang cukup. Di rumah sakit tersebut, seorang kepala ruang rawat inap waktunya lebih banyak dihabiskan untuk melaksanakan tugas sebagai perawat fungsional, sehingga penerapan fungsi – fungsi manajemen keperawatan sebagai suatu pelayanan profesi yang mandiri, belum dilakukan sepenuhnya. Hal tersebut disebabkan berdasarkan data kepegawaian 2015.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Surakarta pada bulan Mei, jumlah perawat lulusan D-III keperawatan berjumlah 115 orang, S-I keperawatan berjumlah 60 orang & S-I keperawatan ners berjumlah 40 orang. Jumlah seluruh perawat di ruang rawat inap yaitu berjumlah 208 orang. Jumlah kepala ruang rawat inap adalah 15 orang. Hal ini menunjukkan jika dampaknya bahwa petugas perawat dengan pendidikan ners belum memadai (Data Kepegawaian, 2015).

Pada saat ini pengelolaan pelayanan keperawatan masih dianggap sebagai bagian dari pelayanan medis karena setiap ruangan belum mempunyai prosedur tetap (protap) dalam pelaksanaan tindakan. Semua tindakan yang dilakukan di ruangan harus menunggu instruksi dokter

sehingga otonomi pelayanan keperawatan belum ditemukan. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti fungsi kepala ruang menurut perspektif staf keperawatan di RSJD Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran fungsi kepala ruang menurut perspektif staf keperawatan di RSJD Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 sampai dengan 30 April 2016. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh staf keperawatan di 15 ruang rawat inap di RSJD Surakarta dengan jumlah sebanyak 208 staf keperawatan. Sampel berjumlah 68 responden dengan menggunakan teknik sampling *proportional random sampling*. Variabel pada penelitian ini adalah fungsi kepala ruangan, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksana (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 31 pertanyaan. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu tendensi sentral (mean, median, mode, dan standar deviasi) dan distribusi frekuensi untuk mengetahui deskripsi fungsi kepala ruang dan kategori fungsi kepala ruang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dari hasil pengumpulan data terhadap 68 responden, diperoleh data tentang karakteristik responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, dan analisis univariat yang terdiri dari tendensi sentral dan distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja responden

No	Karakteristik responden	Jumlah	%
Umur			
1	21-30 tahun	20	29.4
2	31-40 tahun	30	44.1
3	41-50 tahun	11	16.2
4	50-58 tahun	7	10.3
	Total	68	100.0
Jenis kelamin			
1	Laki-laki	34	50.0
2	Perempuan	34	50.0
	Total	68	100.0

Pendidikan			
1	DIII Keperawatan	27	39.7
2	S1 Keperawatan	29	42.6
3	Ners	12	17.6
Total		68	100.0
Lama kerja			
1	< 1 tahun	7	10.3
2	1-3 tahun	12	17.6
3	4-6 tahun	8	11.8
4	> 6 tahun	41	60.3
Total		68	100.0

Tabel 2 Analisis Univariat tendensi sentral (mean, median, mode, standar deviasi)

	Mean	Median	Modus	Standar deviasi
Nilai	86,06	87,00	100	11.382

Tabel 3 Distribusi fungsi kepala ruang menurut perspektif staf keperawatan di RSJD Surakarta

No	Perspektif perawat pelaksana	Jumlah	%
Fungsi perencanaan kepala ruang			
1	Fungsi perencanaan kurang baik	38	55.9
2	Fungsi perencanaan cukup baik	0	0
3	Fungsi perencanaan baik	30	44.1
Total		68	100.0
Fungsi pengorganisasian kepala ruang			
1	Fungsi pengorganisasian kurang	40	58.8
2	Fungsi pengorganisasian cukup	0	0
3	Fungsi pengorganisasian baik	28	41.2
Total		68	100.0
Fungsi pelaksanaan kepala ruang			
1	Fungsi pelaksanaan kurang baik	22	32.3
2	Fungsi pelaksanaan cukup baik	0	0
3	Fungsi pelaksanaan baik	46	67.7
Total		68	100.0
Fungsi pengawasan kepala ruang			
1	Fungsi pengawasan kurang baik	27	39.7
2	Fungsi pengawasan cukup baik	0	0
3	Fungsi pengawasan baik	41	60.3
Total		68	100.0

Fungsi kepala ruang menurut perspektif staff keperawatan			
1	Fungsi kepala ruang kurang baik	0	0
2	Fungsi kepala ruang cukup baik	23	33.8
3	Fungsi kepala ruang baik	45	66.2
Total		68	100.0

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Karakteristik responden

1) Umur

Pada penelitian ini mayoritas responden berusia 31-40 tahun. Menurut peneliti, pada usia ini responden berada pada masa dewasa muda. seseorang akan lebih mudah menangkap atau mengerti terhadap suatu proses dan fungsi karena proses pikirnya yang masih baik. Selain itu juga pada usia ini seseorang akan berperan guna meningkatkan mutu pelayanan. Selain itu diusia ini individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta memberi masukan yang positif.

Menurut hasil penelitian dari Hartati dkk (2013) menyatakan bahwa usia adalah jumlah hari, bulan dan tahun yang telah dilalui seseorang dari sejak lahir sampai dengan waktu tertentu. Usia dikaitkan dengan tingkat kedewasaan seseorang. Kedewasaan ini dalam artian tingkat kedewasaan teknis yang merupakan keterampilan dalam melaksanakan tugas.

Sedangkan menurut Yanti dkk (2014), usia perawat yang muda pada umumnya kurang bertanggung jawab, kurang disiplin, sering berpindah-pindah pekerjaan, belum mampu menunjukkan kematangan jiwa, dan belum mampu berpikir rasional. Perawat usia muda masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam bersikap disiplin serta ditanamkan rasa tanggung jawab sehingga pemanfaatan usia produktif dapat lebih maksimal. Hal ini mendukung penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti, karena pada penelitian ini mayoritas responden berusia pada dewasa tua yaitu 31-40 tahun, hal ini menunjukkan bahwa perawat yang berada di RSJD Surakarta sudah memasuki usia yang matang, sehingga diharapkan mampu bertanggung jawab dan disiplin dalam memberikan asuhan keperawatan.

2) Jenis kelamin

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil semua jenis kelamin. Tetapi pada saat jalannya penelitian didapatkan distribusi yang merata antara responden laki-laki dan perempuan. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti tidak membedakan antara perawat laki laki dan perawat perempuan dalam hal jawaban dan pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan produktivitas kerja antara perawat laki laki dan perawat perempuan.

Menurut hasil penelitian dari Hartati dkk (2013) menyatakan bahwa adanya perbedaan jenis kelamin akan membentuk perilaku yang berbeda pula. Menurut hasil penelitian Yanti dkk (2014) menyatakan bahwa pekerjaan perawat masih banyak diminati oleh perempuan. Karena pekerjaan ini identik dengan pekerjaan perempuan yang lebih sabar dan lembut.

3) Pendidikan

Pada penelitian ini peneliti mengambil semua jenjang pendidik responden. Jenjang pendidikan responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1 Keperawatan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktifitas atau kinerja perawat adalah pendidikan formal perawat. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung berkenaan dengan pelaksanaan tugas, melainkan juga berkenaan dengan landasan untuk mengembangkan diri seorang perawat serta kemampuan dalam memanfaatkan sarana yang ada disekitar kita dengan semaksimal mungkin untuk menunjang kelancaran tugas dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula produktivitas kerjanya (Arfida, 2009). Penyedia layanan jasa, dalam hal ini rumah sakit tidak akan mendapatkan suatu hasil yang memuaskan tanpa adanya pendidikan dan pelatihan bagi perawatnya.

4) Lama kerja

Hasil penelitian dari Faizin dan Winarsih (2008), didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja perawat terhadap kinerja perawat. Lama kerja

mempengaruhi berbagai hal, karena lama bekerja bagi seseorang merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan.

Menurut hasil penelitian dari Hartati dkk (2013) menyatakan bahwa lama kerja adalah lama waktu kerja perawat yang diukur dari hari pertama masuk kerja sampai saat ini dia bekerja. Semakin lama waktu kerja maka kecakapan dan keterampilan kerja akan lebih baik, karena telah menyesuaikan dengan pekerjaannya. Masa kerja turut menentukan bagaimana perawat menjalankan fungsi sehari-hari.

3.2.2 Fungsi kepalaruang menurut perspektif staf keperawatan\

1) Fungsi perencanaan kepala ruang menurut perspektif perawat pelaksana

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa fungsi perencanaan kepala ruang masih kurang baik. Fungsi perencanaan ditunjukkan oleh kepala ruang yang menunjuk ketua tim yang bertugas di ruangan masing-masing, mengikuti serah terima dari shift sebelumnya, belum mengidentifikasi tingkat ketergantungan klien, mengidentifikasi jumlah perawat yang dibutuhkan berdasarkan aktifitas dan kebutuhan, mengatur penugasan atau penjadualan, merencanakan strategi pelaksanaan keperawatan, bersama dokter melihat kondisi klien kemudian mendiskusikan tindakan medisnya, pengobatannya, tindakan keperawatannya, masih kurang dalam mengatur dan mengendalikan asuhan keperawatan, dan membantu pengembangan staf melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut peneliti perencanaan bila dilaksanakan akan memudahkan usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan. Dengan perencanaan yang baik kepala ruang dan staf akan mengetahui dengan jelas tujuan suatu organisasi. Mereka mengetahui jenis dan kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Ratnasih (2011) dimana tidak ada hubungan kemampuan melaksanakan fungsi perencanaan dengan kinerja perawat disebabkan perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan masih berkotak-kotak pada jenis tugas

tertentu, sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh perawat masih bersifat rutinitas dan belum terencana dengan baik.

Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan pendapat Gilles (1998) yang menyatakan fungsi perencanaan sebaiknya dilakukan kepala ruangan secara optimal agar dapat memberikan arahan kepada perawat pelaksana, mengurangi dampak perubahan yang terjadi, memperkecil pemborosan dan kelebihan standar yang akan dilakukan dalam pengawasan serta pencapaian tujuan. Selain itu juga diperkuat oleh penelitian Putra dan Subekti (2010) didapatkan hasil ada pengaruh pelaksanaan fungsi manajerial kepala ruangan dengan terhadap kinerja tim. Semakin tinggi pelaksanaan fungsi perencanaan yang dilakukan oleh kepala ruang maka semakin baik pula kinerja suatu tim. Sehingga perlu dilakukan peningkatan kemampuan fungsi perencanaan kepala ruang melalui pelatihan perencanaan strategi dan pengembangan konsep manajerial.

2) Fungsi pengorganisasian kepala ruang menurut perspektif perawat pelaksana

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa fungsi pengorganisasian kepala ruang masih kurang baik. Fungsi pengorganisasian dari kepala ruang, menurut staf keperawatan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepala ruang sudah menjalankan fungsi pengorganisasian dengan kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari kepala ruang telah merumuskan metode atau system penugasan yang digunakan, merumuskan tujuan system atau metode, membuat rincian tugas ketua tim, dan membuat kendali.

Hal ini sesuai dengan pendapat ratnasari (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian dengan kinerja perawat pelaksana. Menurut peneliti pelaksanaan fungsi pengorganisasian kepala ruang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sistematis, sehingga ada pembagian tugas yang jelas, ada koordinasi yang baik, terdapat pembagian tanggung jawab dan wewenang yang sesuai kemampuan serta keterampilan, serta terjalin hubungan yang baik antara perawat pelaksana dengan kepala ruang. Menurut

Wong (2007), untuk meningkatkan kepuasan pasien diperlukan gaya kepemimpinan yang baik, serta kepala ruang yang menjalankan tugas sesuai dengan peran dan fungsinya. Untuk menjalankan dan mengembangkan pelayanan keperawatan, hendaknya kepala ruang meningkatkan kemampuan organisasi dengan mengikuti berbagai pelatihan atau seminar terkait dengan pengorganisasian ruang perawatan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Marquis dan Huston (2000) kepala ruangan sebagai koordinator kegiatan perlu menciptakan kerja sama yang baik, memberikan tanggung jawab dan kewenangan yang sesuai dan saling menunjang kelancaran tugas perawat sehingga dapat lebih bersemangat dalam melakukan pekerjaannya. Pentingnya fungsi pengorganisasian yaitu bagaimana staf memahami struktur organisasi dan tanggung jawab dari struktur tersebut.

3) Fungsi pelaksanaan kepala ruang menurut perspektif perawat pelaksana

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa fungsi pelaksanaan kepala ruang sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari kepala ruang telah memberikan pengarahan tentang penugasan kepada ketua tim, memberikan pujian terhadap staf yang melaksanakan tugas dengan baik, memberikan motivasi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, melibatkan bawahan sejak awal sampai dengan akhir kegiatan, memberikan teguran kepada bawahan yang melakukan kesalahan, meningkatkan kerjasama tim dengan tim kesehatan lain. Hasil penelitian ini didukung Warsito dan Mawarni (2007), perawat pelaksana mempunyai persepsi yang baik tentang fungsi pengarahan kepala ruang, tetapi perawat pelaksana mempunyai persepsi yang tidak baik tentang fungsi pengawasan, sehingga pelaksanaan manajemen asuhan keperawatannya juga cenderung tidak baik.

Menurut Marquis, Huston, and propst (2012), pengawasan yang efektif akan meningkatkan kepuasan kerja, motivasi, inovasi dan hasil yang berkualitas. Dengan

pengawasan memungkinkan rencana yang telah dilaksanakan oleh sumber daya secara efektif dan efisien sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengawasan yang sistematis akan berdampak pada pelaksanaan asuhan keperawatan yang sesuai standar, sehingga pelayanan yang diberikan lebih efektif dan efisien.

4) Fungsi pengawasan kepala ruang menurut perspektif perawat pelaksana

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa fungsi pelaksanaan kepala ruang sudah baik. Hal ini ditunjukkan melalui komunikasi mengawasi dan berkomunikasi secara langsung dengan ketua tim maupun pelaksana mengenai asuhan keperawatan yang diberikan pada klien, melalui supervisi mengamati langsung dan membatasi masalah yang terjadi, mengawasi upaya atau kerja pelaksana dan membandingkan dengan rencana keperawatan yang telah disusun bersama ketua tim.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mutaqin (2014) bahwa dengan pengawasan yang efektif akan memberikan hasil kerja yang berkualitas. Dengan pengawasan yang baik akan memungkinkan rencana yang telah dibuat berjalan secara efektif dan efisien.

5) Fungsi kepala ruang menurut perspektif perawat pelaksana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa kepala ruangan sudah menjalankan fungsi dengan baik. Kepala ruang bertanggung jawab secara langsung memastikan kegiatan dalam organisasi. Dalam institut layanan keperawatan, para manajer bertugas untuk memastikan bahwa keseluruhan tujuan yang telah ditetapkan oleh keperawatan dapat diwujudkan melalui rangkaian kegiatan manajemen, baik yang bersifat fungsional maupun operasional. Untuk dapat mengimplementasikan kegiatan manajemen tersebut sesuai dengan fungsinya masing-masing, diperlukan beberapa keahlian manajemen yang diperlukan oleh manajer keperawatan yang terlibat dalam kegiatan keperawatan (Simamora, 2012). Fungsi manajemen terbagi ada empat fungsi yaitu perencanaan,

pengoorganisasian, pengarah dan pengawasan (Pratiwi, 2010).

Pelaksanaan fungsi manajerial kepala ruang yang optimal merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kinerja tim dan berdampak pada kualitas pelayanan keperawatan.

Fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarah dan pengawasan sangat erat hubungannya dengan kepala ruang. Menurut penelitian Parmin (2009) terdapat hubungan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dengan motivasi perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUP Undata Palu. Fungsi manajemen kepala ruang yang paling berhubungan dengan motivasi adalah fungsi pengarah dan fungsi pengawasan setelah dikontrol oleh variabel pendidikan.

4. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa kepala ruangan sudah menjalankan fungsi dengan baik. Hal ini dikarenakan kepala ruangan telah menjalankan empat fungsi manajemen dengan baik yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarah dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T.Y. (2010). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Edisi kedua. Jakarta: UI Press.
- Afrida. (2019). *Manajemen rumah sakit*. Jakarta: UI
- Arikunto, (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan pabrik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hidayat, (2014), *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Faizin, A dan Winarsih. 2008. Berita ilmu keperawatan ISSN 1979-2697. Vol 1 No. 3, September 2008: 137142
- Hartati. (2013). *Gambaran kinerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan*. Makasar: Unhas
- Herlambang & Murwani (2012), *Cara Mudah Memahami Manajemen Kesehatan dan Rumah Sakit*. Jogjakarta, KDT.

- Hidayat. (2010). *Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kuntoro. (2010). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- La Monica. E. EL. (2008). *Nursing Journal: Nursing leadership and management experience*.
- Manggala gatot. (2013). *Smart Nursing: Pengorganisasian*. (online). perorganisasian.blogspot.com.html.
- Marquis, Bessie L., Huston, Carol J., and Propst, Joan. (2012). Leadership roles and management functions in nursing. *Journal of Nursing Staff Development: Vol. 8 issue 6* pp 284-287
- Muhammad, (2013). Hubungan Kepemimpinan Kepala Ruang Menurut Persepsi Perawat Terhadap Motivasi Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Instalasi Rawat Inap F BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Hal 1.
- Muninjaya, (2011). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo, (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- _____, (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____, (2015). *Managemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Parahita, (2009). Analisis Kinerja Kepala Ruang Setelah Mendapat Pelatihan Manajemen Keperawatan Menurut Persepsi Staf Keperawatan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Keperawatan: Vol. 7 2009-5 Hal 86-90*.
- Parmin. (2009). *Hubungan pelaksanaan fungsi manajerial kepala ruangan dengan motivasi perawat pelaksana*. Jakarta: UI
- Pratiwi A., (2010). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*: Surakarta
- Profil Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Tahun (2015). Tidak dipublikasikan.
- Putra, (2014). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pekaksana Di Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo. Prosiding Konferensi Nasional II PPNI Jawa Tengah. Hal 242.

- Satrianegara, (2014). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan: Teori dan Aplikasi dalam Pelayanan Puskesmas dan Rumah sakit*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sianturi, (2014). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Simamora, (2012). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sitorus & Panjaitan, (2011). *Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan*, Jakarta: Sagung Seto.
- Sofarelli D. and Brown D. (2008). The need for nursing leadership in uncertain timer. *Journal of nursing managemen* 1365-2834.2008.6(4): 201-207.
- Suarli & Bahtiar, (2009), *Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, 2014. *Metode Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Wong, Carol A. 2007. The relationship between nursing leadership and patient outcomes: a systematic review. *Journal* 1365-2834.2007.00723.x *University of Western OntarioLondon*
- Yanti. (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.